

## **BAHAN PEMBELAJARAN XII**

# **Manusia Dalam Mengkonstruksi Realitas Sosial Budaya**

### **A. Pendahuluan**

Pada masyarakat Indonesia secara nasional, aturan-aturan, nilai dan norma yang dipakai dalam mengatur tindakan para individunya bersumber dari kebudayaan nasional yang sifatnya formal, sehingga perwujudannyapun akan berada pada arena-arena formal. Sedangkan pada masyarakat suku bangsa, segala aturan, nilai dan norma yang dipakai bersumber pada aturan-aturan yang ada pada masyarakat yang bersangkutan dan bersifat informal, seperti suku bangsa, masyarakat golongan atas, menengah, bawah, kelompok-kelompok hobby, yang kesemuanya berbentuk komuniti.

Menurut Rudito (2003) bila menyebut masyarakat Indonesia, tentunya mengacu pada bentuk masyarakat yang majemuk dengan variasi penduduk yang sangat beragam. Tidak saja dari segi identitas kesukubangsaan, golongan sosial tertentu, akan tetapi juga dari tingkat pola hidup serta juga model kebudayaan yang sangat berbeda satu dengan lainnya. Walaupun demikian, kita masih dapat membedakannya dalam dua wilayah sosial dengan

aturannya masing-masing yaitu pemerintah dan rakyat. Rakyat merupakan suatu bentuk gabungan kesukubangsaan tertentu, yang mendiami wilayah tertentu dengan kebudayaan yang satu (homogen), yang mempunyai latar belakang sejarah dan mitologi yang sama.

Dalam hal ini bahwa mereka sebagai bagian dari masyarakat bangsa Indonesia. Kebudayaan menurut Spradley adalah pengetahuan yang diperoleh, yang digunakan oleh manusia untuk menginterpretasikan pengalaman dan melahirkan tingkah laku (Rudito, 2003).

Kebudayaan sebagai serangkaian model referensi yang berupa pengetahuan mengenai kedudukan kelompok secara struktural dalam masyarakat, sehingga tingkah laku yang muncul merupakan respons terhadap pola-pola interaksi dan komunikasi di antara kelompok yang ada. Rangkaian model referensi tersebut didasari pada nilai-nilai budaya yang merupakan inti dari suatu kebudayaan. Nilai budaya terdiri dari pandangan hidup (*world view*) dan keyakinan (*belief*), keduanya dibungkus oleh etos (pedoman etika berkenaan dengan baik dan tidak baik).

Dapat dikatakan bahwa kebudayaan dipakai untuk memahami lingkungan, tidak hanya mewujudkan respons terhadap lingkungan spesifik, tetapi juga respons terhadap kebudayaan lain melalui interaksi sosial dengan kebudayaan lainnya. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, resep-resep, rencana-rencana dan strategi-strategi, terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dimiliki manusia dan digunakan secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah laku dan tindakan-tindakannya (Suparlan, 1982:9).

Kebudayaan-kebudayaan tersebut diwujudkan ke dalam bentuk komunitas (*community*) dan masyarakat (*society*). Komunitas adalah sekelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu dimana seluruh anggotanya berinteraksi satu sama lain, mempunyai pembagian peran dan status yang jelas, mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaturan terhadap anggota-anggotanya (Warren, Cottrell dalam Ndaraha: 1990); sedangkan masyarakat (*society*) merupakan sekumpulan orang yang mendiami wilayah tertentu, anggotanya bisa saling berinteraksi, dan bisa juga tidak saling mengenal.

Perwujudan kebudayaan sebagai perangkat pengetahuan akan tampak dalam kehidupan komuniti, berbentuk pranata sosial yang mengatur aktivitas-aktivitas khusus manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan komuniti yang bersangkutan. Pranata sosial dapat dipahami sebagai sistem antar hubungan peran dan norma berkenaan dengan aktivitas yang dianggap penting oleh anggota komuniti (Suparlan, 2003). Artinya dalam melakukan aktivitas tertentu, anggota komuniti akan menggunakan aturan yang mengatur status dan peran bagi anggota komuniti untuk melaksanakan tindakannya.

Jadi perwujudan kebudayaan ada pada kehidupan komuniti terbentuk dalam pranata-pranata sosial yang ada. Dalam kenyataannya seorang individu akan mempunyai banyak status, dan satu status akan mempunyai banyak peran dalam kehidupan komuniti. Pertentangan-pertentangan peran berkaitan dengan status yang disandang oleh individu dalam satu pranata sosial sering terjadi, dan ini dapat memunculkan hubungan-hubungan sosial yang bersifat nepotisme. Dengan demikian pranata-pranata sosial dalam komuniti pada dasarnya akan tergantung pada konteks, ruang dan waktu.

## **B. Uraian Bahan Pembelajaran**

### **Konsep Dan Pengertian Konstruksi Sosial**

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glaserfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ini dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebar oleh Jean Piaget. Namun, apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemolog dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme (Suparno dalam Bungin, 2008:13) dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemolog dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme (Suparno dalam Bungin, 2008:13).

Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak sokrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak Plato menemukan akal budi dan ide. Gagasan tersebut semakin lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah logika dan dasar pengetahuan adalah fakta (Bertens dalam Bungin, 2008:13). Aristoteles pulalah yang telah memperkenalkan ucapannya '*Cogito, ergo sum*' atau saya berfikir karena itu saya ada' (Tom Sorell dalam Bungin, 2008:13).

Kata-kata Aristoteles yang terkenal itu menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan gagasan-gagasan konstruktivisme sampai saat ini. Berger dan Luckman mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman 'kenyataan dan pengetahuan'. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri.

Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik

yang spesifik. Berger dan Luckman (Bungin, 2008:15) mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

## **Realitas Sosial Budaya Di Indonesia**

Menurut Tilaar tidak ada suatu masyarakat yang tidak berubah. Oleh sebab itu telah lahir berbagai jenis teori mengenai perubahan sosial. Philip H. Phenix menjelaskan *social change can be analyzed in terms of the concepts of structure, function and social needs. While no exact laws of social behavior have yet been formulated, some insight may be gained into the basis for individual conformity and deviation and for the transformation that take place in cultures, institutions, norms, roles and rankings as a result of internal stresses, environmental factors, or external pressures.*

Tilaar mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu; kebutuhan akan demokratisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi.

*Pertama*, demokratisasi menjadi sangat berpengaruh mengingat masyarakat

dunia menjadi masyarakat tanpa sekat yang harus saling berpengaruh dan saling membutuhkan.

*Kedua,* Kemajuan teknologi telah membawa pengaruh yang besar terhadap perubahan suatu masyarakat. Kemajuan ini disebabkan oleh kebutuhan umat manusia untuk lebih cepat dalam bertindak dan untuk memudahkan segala kebutuhan manusia yang ada serta didasarkan pada keingintahuan manusia.

*Ketiga,* globalisasi sangat berpengaruh bagi perubahan mengingat hubungan antar manusia akan terasa lebih dekat dan saling bersaing.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat kekuatan-kekuatan yang dapat mempengaruhi adanya perubahan sosial di tengah masyarakat. Indonesia sebagai bagian masyarakat dunia juga akan terkena dampaknya. Masyarakat Indonesia dewasa ini sangat bergantung dan terpengaruh oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi. Sebagaimana bisa disaksikan bahwa pengaruh teknologi sudah merambah sampai ke pelosok-pelosok desa yang dulu



merupakan masyarakat yang kurang mendapatkan akses keluar.

Teknologi ini dapat kita lihat perkembangannya pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa bangsa Indonesia ke masa transisi yang sangat sulit. Kehidupan politik, ekonomi dan sosial sangat berbarengan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini perlu dihadapi dengan sangat cepat dan tepat sehingga masyarakat kita tidak akan menjadi sasaran negatif dari sebuah teknologi, akan tetapi dapat menjadi pemain untuk mengarahkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada untuk dimanfaatkan menjadi kekuatan yang dapat membangun masyarakat Indonesia yang lebih baik.

Idealnya untuk dapat memberikan arah yang jelas terhadap perubahan ini, pendidikan adalah solusi yang terbaik. Pendidikan harus mampu menjadi penyaring antara kekuatan positif dan negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan komunikasi dan teknologi informasi dewasa ini menyebabkan para siswa mendapatkan semburan informasi yang amat deras, jauh lebih deras dari yang pernah dialami orang tua mereka. Puluhan ribu halaman dicetak baik dalam

wujud buku, majalah atau koran beredar di masyarakat. Banyak TV dipancarkan masing-masing stasiun televisi dengan jam tayang amat panjang.

Di balik perubahan yang amat cepat dalam kehidupan bermasyarakat, anehnya, pendidikan sendiri selama ini tidak mengalami perubahan yang berarti. Sekolah dewasa ini sama dengan sekolah masa lampau. Bagaimana keadaan sekolah dan kelas, bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar dan bagaimana hubungan di antara warga sekolah sama dengan lima puluh tahun yang lampau.

Perubahan nilai sosial budaya juga bisa dirasakan ketika kita melihat maraknya kekerasan, perkelahian antar peserta didik baik individual maupun kelompok sampai meminta korban jiwa, menyontek sudah menjadi hal yang wajar, penjiplakan karya tulis berkembang, demo oleh guru bermunculan, sampai dengan penyalahgunaan narkoba masuk dalam lembaga pendidikan.

Perubahan yang dapat kita lihat juga sebagai akibat dari perubahan sosial adalah keinginan banyak pihak untuk membangun otonomi daerah yang terarah. Otonomi daerah ini adalah akibat dari kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi perubahan sosial tadi. Pada dasarnya tujuan dari adanya otonomi daerah sangat relevan dengan reformasi yang

sedang dibangun masyarakat sekarang ini, akan tetapi dampak negatif yang bisa timbul adalah disintegrasi bangsa apabila tidak diarahkan dengan baik.

Kebijakan otonomi daerah untuk menjawab tuntutan lokal dan desakan kecenderungan arus global perlu diarahkan dan dicermati dengan baik mengingat kondisi masyarakat dan daerah yang beragam dan sangat rentan terhadap perpecahan bangsa. Perubahan sosial, politik dan pembangunan daerah dari model sentralistis ke desentralisasi, bukanlah perkara yang mudah dalam prosesnya. Perubahan ini memerlukan perubahan sikap dan mental yang baik dari seluruh aparat di dalamnya.

Menurut Muchsan terdapat sendi-sendi otonomi yang harus terpenuhi dalam melaksanakan otonomi daerah;

- 1) pembagian kewenangan (*sharing of power*),
  - 2) pembagian pendapatan (*distribution of income*),  
dan
  - 3) kemandirian atau penguatan daerah (*empowering*)
- (Tilaar, 2002:223)

Oleh karena itu, perlu adanya persiapan yang matang, terencana, seksama, bertahap dan berkelanjutan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai bentuk dari perubahan sosial masyarakat Indonesia. Perubahan sosial yang berdampak pada perilaku keseharian sosial di Indonesia

serta adanya otonomi daerah perlu dihadapi dengan pendidikan.

Pendidikan harus mampu menjadi agen perubahan yang dapat memberikan perubahan positif terhadap perubahan sosial. Pendidikan harus mampu mengembangkan kreativitas dan pikiran masyarakat guna menemukan sesuatu yang baru dan berguna bagi perbaikan masyarakat.

Makin banyak masyarakat yang menampilkan kemampuan kreativitasnya, masyarakat akan kaya dengan perubahan-perubahan. Introduktif hal-hal baru, produk perubahan masyarakat, ke dalam lembaga pendidikan akan memperbesar peluang berkembangnya kreativitas peserta didik. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik dan memproduksi perubahan masyarakat akan lebih memperkaya peran pendidikan dalam upaya perubahan sosial ke arah yang berkualitas (Abdullah, 2005:5).

## **C. Penutup**

Kebudayaan dipandang sebagai sistem pola perilaku yang disalurkan secara sosial guna menghubungkan masyarakat dengan lingkungan ekologisnya. Menurut pendapat Marvin Harris, kebudayaan adalah pola perilaku yang berhubungan dengan kelompok, adat kebiasaan atau cara hidup suatu bangsa. Sedangkan menurut Meggers, kebudayaan adalah proses penyesuaian manusia dengan lingkungan melalui dengan dibimbing oleh ketentuan seleksi alamiah sebagaimana dalam mengatur adaptasi biologis, yang selalu berubah menuju equilibrium.

Apabila terjadi gangguan pada equilibrium oleh berbagai perubahan perubahan seperti perubahan lingkungan yang bersifat fisik, demografis, teknologi atau sistem lainnya, maka kebudayaan terpengaruh mengikurti perubahan. Misalnya teknologi, ekonomi dan unsur-unsur organisasi sosial lain yang langsung terikat dengan perubahan tersebut, disinilah kebudayaan bersifat adaptif.

Banyak norma yang di gali dan telah dijadikan aturan atau pola perilaku yang bersumber dari sumber ajaran agama bahkan telah dijadikan acuan budaya di Indonesia, yang sekarang ternyata sedikit demi sedikit semakin pudar seperti norma berpakaian, korupsi, kolosi dan nepotisme,

dengan kesulitan menegakan norma agama, hukum, dan moral, sebagai pranata sosial.

Tentang pranata sosial Ritzer mengemukakan pendapat Marcel Mauss dan P. Fanconnet, bahwa : pranata sosial mencakup cara-cara bertingkah laku dan bersikap yang tidak terbentuk dan yang telah diketemukan oleh individu di dalam pergaulan hidupnya dimana ia menjadi bagian dari padanya, sehingga, cara-cara bertingkah laku dan bersikap yang ditemukannya itu memaksa untuk mempertahankannya.

Pudarnya pola perilaku yang bersumber dari kitab suci telah mengeleminasi budaya yang berlandaskan kemausiaan, kebenaran, dan keadilan, yang didasari oleh nilai ke-Tuhanan, mengandung arti pudarnya nilai-nilai Pancasila. ini adalah fakta sosial, yang terjadi pada kelompok, kesatuan masyarakat tertentu, sistem sosial, posisi, peranan, nilai-nilai keluarga, pemerintah. Peter Blau, membagi dua tipe dasar dari fakta sosial yaitu: (1) Nilai-nilai umum (*common values*); dan (2) Norma yang terwujud dalam kebudayaan atau dalam sub kultur.

## **Latihan**

1. Jelaskan pengertian konstruksi sosial?
2. Jelaskan tiga faktor utama perubahan, yaitu; kebutuhan akan demokratisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi?
3. Jelaskan keterpengaruhannya masyarakat Indonesia terhadap kemajuan teknologi?
4. Jelaskan realitas perubahan sosial budaya di Indonesia?
5. Jelaskan pertentangan peran oleh tiap-tiap individu berdasarkan status yang dimiliki?

## Referensi Pendukung

- Abdullah, Ambo Enre. 2005. Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Gagasan dan Pengalaman. Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Abdullah, Burlinan. 2000. Ragam Perilaku Manusia Menurut Al-Qur'an, PT Kuala Musi Raharja, Palembang.
- Abdullah, Taufik & Der Leeden, A. C. Van. 1986. Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Adib, Mohammad. 2011. Filsafat ilmu: onto-logi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ali, Mohammad Daud. 1998. Pendidikan Agama Islam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Assegaf, Abd.Rachman. 2005. Studi Islam Kontekstual, Gama Media, Yokyakarta.
- Asy'arie, Musya. 1992. Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an. Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Bachtiar, Amsal. 2012. Filsafat ilmu edisi revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Basic Cultural and Social Science. 2014. Jurusan Sistem Informasi STIKOM Binaniaga. Bogor.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1984. Falsafah Ibadah Dalam Islam. Perpustakaan Pusat UII. Yokyakarta.
- Beilharz, Peter. 2002. Teori-Teori Sosial, Observasi Kritis Terhadap para Filosof Terkemuka. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bräuer, G. 1984. The Afro-Europeans Sapiens-Hypothesis and Hominid Evolution in Asian During the Late Middle and Upper Pleistocene, dalam (P. Andrews & J. Franzen, eds.) Cour. Forsch. Inst. Senckenberg. Vol 69 The early Evolution of Man with Spezial Emphasis on Southeast Asia and Africa. Frankfurt.
- Brown, P., 1999. The first modern in East Asian? Kyoto: International Research Center of Japanese Studies,).
- Bucaille, Maurice. 1992. Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al-qur'an Sains. Mizan. Bandung.
- Cann, L. R., Stoneking, M. & Wilson, A.C., 1987. Mitochondrial DNA and Human Evolution. Nature 235.
- Cassirer, Ernst. Diindonesiakan oleh Alois A. Nugroho. 1990. Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia. Penerbit PT Gramedia. Jakarta
- Cornelis Lay. 2007. Nilai Strategis Isu Lingkungan dalam Politik Indonesia, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 1,1, Nomor 2, November.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984/1985. Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V. Universitas Terbuka Depdikbud. Jakarta.
- der Wij, P.A., van. 1991. Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dickens, Peter. 1996. Reconstructing Nature. Routledge. London.
- Dirto Hadisusanto. 1995. Pengantar Ilmu Pendidikan.: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Drijarkara, N. 1969. Filsafat Manusia. Penerbit yayasan Kanisius. Jogjakarta.
- Dwi Heru Sukono. 1991. Profesi Pekerja Sosial. STKS Press. Bandung
- Dwiningrum, S. I. A. 2012. Ilmu sosial & budaya dasar. UNY Press. Yogyakarta.
- Effendi, Ridwan. 2007. Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi. CV. Yasindo Multi Aspek. Bandung.
- Fachruddin, I., Wisadirana, D., Kanto, S., Raharjo, M., & Umanailo, M. C. B. U. (2020). The Dynamics of Community Behavior Changes in "Kampung Inggris", Kediri. Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, 12(SP8), 402–408. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12sp8/20202538>
- Fesanrey, W., Umasugi, S., & Umanailo, M. C. B. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. EcceS (Economics, Social, and Development Studies), 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Fitzpatrick, Tony. 2001. Welfare Theory: An Introduction. Palgrave. New York.
- Fraye, D.W., Wolpoff, M., Thorne, A., Smith, F., Pope, G., 1993. Theories of modern human origins: The Paleontological Test. Am. Anthropologist 95.



- Groves, C. P., 1989. *A Regional Approach to The Problem of the Origin of Modern Humans in Australasia*, Ediburgh University Press.
- Hanihara, T., 2000. Frontal and Facial Flatness of Major Human Populations. *Am. J. Phys. Anthropol.*
- Harrison, Lawrence E. & Samuel P. Huntington (ed.). 2000. *Culture Matters. How Values Shape Human Progress*. Basic Books. New York.
- Hasan, Muhammad Tholchah, 2004. *Dinamika Kehidupan Religius*, Listafariska Putra, Jakarta
- Henry, Nelson B. (Ed.), 1962. *Philosophies of Education*, Chicago, University Of Chicago Press, Cet. XVII
- Hentihu, I., & Umanailo, M. C. B. (2020). Capacity of Local Food Institutions in Realizing Sustainable Food Security. *Solid State Technology*, 63(2s). <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/6468>
- Hentihu, I., Ohiobor, M., & Umanailo, M. C. B. (2020). KOMUNITAS PESISIR DI KABUPATEN BURU The Livelihood Institutional and Lifielihood Sustainability Coastal community in Buru District. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(2), 159–171. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian%0AP-ISSN>:
- Horai, S., Hayasaka, K., Kondo, R., Tsugane, K., Takahata, N., 1995. Recent African Origin of Modern Humans Revealed by Complete Sequences of Hominoid Mitochondrial DNAs. *Proc. Natl. Acad. Sci. USA*.
- Kammaing, J & Wright, R., 1988. The Upper Cave at Zhoukoudian and the Origins of the Mongoloids. *J. Hum. Evol.* (17).
- Kanto, S., Wisadirana, D., Chawa, A. F., & Umanailo, M. C. B. (2020). Change in community work patterns. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 2496–2502.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas. dan Pembangunan*. Gramedia Jakarta.
- Koesbardiati, T., 2001. On the Relevance of the Regional Continuity Features of the Face in East Asia.
- Krings, M., Geisert, H., Schmitz, R., Kranitzky, H., Pääbo, S., 1999. DANN Sequence of the Mitochondrial Hypervariable Region II from the Neandertal Type Specimen. *Proc. Natl. Acad. Sci. USA*.
- Kurniawan, R., Leonardo, A., Suryana, S., & Umanailo, M. C. B. (2020). ECOLOGICAL INTELLIGENCE: WASTE SAVING MOVEMENTS IN PRABUMULIH CITY. 7(15), 66–74.
- Lahr, M. dan R. Foley, 2004. Human Evolusi on Writ Small. *Nature*, vol. 431, 28 Oktober.
- Leahy, Louis. 1989. *Manusia Sebuah Misteri: Sintesis Filosofis tentang Makhhluk Paradoksal*. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Levine, David P and Abu Turab Rizvi. 2005, *Paverty Work Freedom; Political Economy and the Moral Order*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Lionardo, A., Kurniawan, R., & Umanailo, M. C. B. (2020). An effectiveness model of service policy of building permit (IMB) based on a green spatial environment in Palembang city. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Lionardo, A., Nasirin, C., Kurniawan, R., & Umanailo, M. C. B. (2020). Accountability of Local Government Policy in Improving Health Services to Respond Industrial Revolution Era 4. 0 Department of Public Administration, Faculty of Social and Politic Science, Sriwijaya College of Health Sciences (STIKES) Mataram. 29(8), 4121–4127.
- Loekman Soetrisno. 1986. *Konsep Manusia dalam Sosiologi dalam Mencari Konsep Manusia Indonesia Sebuah Bunga Rampai*. Erlangga. Jakarta.
- Lubis, Muchtar. 1992. *Budaya, Masyarakat, Dan Manusia Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Morwood, M.J. et al., 2005. Further Evidence for Small -Bodied Hominins from the Late Pleistocene of Flores, Indonesia. *Nature*, vol. 437, 13 Oktober.

- Mu'adi, S., Maksum, A., Hakim, M. L., & Umanailo, M. C. B. (2020). Transfer of function agricultural land. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 2568–2574.
- Mukaddimah Vol. 19, No. 1, 2013, 43 Problem Nilai, Moral, Dan Hukum Dalam Masyarakat Dan Negara
- Nei, M., 1995. Genetic Support for the Out -of-Africa Theory of Human Evolution. *Proc. Natl. Acad. Sci.* 92.
- Page, Charles H., R.M. Macler, 1961. *An Introductory analysis*, Macmillan & Co.Ltd., London.
- Parson, Talcott. 1951. *The Social System*. The Free Press. New York.
- Pelly, Usman & Asih Menanti. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Piedade, Joao Inocencio. 1986. "Problematika Manusia dalam Antropologi Filsafat" dalam *Basis*. Edisi Oktober-1986-XXXV-10.
- Rahardjo, Satjipto. 1986. *Gambaran Tentang Manusia dari Sudut Sosiologi dalam Mencari Konsep Manusia Indonesia Sebuah Bunga Rampai*. Erlangga. Jakarta.
- Ramadhan K.H. (Penyunting). 1995. *Muchtar Lubis Bicara Lurus, Menjawab Pertanyaan Wartawan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana. Jakarta.
- Romlah, S. N., Pratiwi, R. D., Indah, F. P. S., & Umanailo, M. C. B. (2020). Qualitative study factors triggering gay characteristics in gay groups in Palmerah District West Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Rudito, Bambang. 2004. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*. ICSD. Jakarta.
- Saifullah, Ali HA. *Antar Filsafat dan Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya
- Salam, Burhanudin., 1997. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sastratedja, M. 1982. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Semma, Mansyur. 2008. *Negara dan Korupsi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Shihab, M. Qurasih, 1996. *Wawasan al-Qur'an*. Mizan. Bandung.
- Singgih, Doddy Sumbodo. 2010. *Prosedur Analisis Stratifikasi Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*
- Smith, F.H., Simek, J. & Harril, M., 1989. *Geographic Variation in Supraorbital Orus Reduction During the Late Pleistocene c. 80000-15000*. Edinburgh University Press.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi suatu pengantar: edisi baru keempat*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sofa, Pakde. 2008. *Konsep Waktu Perubahan dan Kelompok Sosial*. (Online).
- Stoneking, M. & Cann, L.R., 1989. *African Origin of Human Mitochondrial DNA*. Edinburgh University Press.
- Strigner, C. & Andrews, P., 1988. *Genetic and Fossil Evidence for the Origin of Modern Humans*.
- Sugiarto, Ryan. 2009. *55 Kebiasaan Kecil yang Menghancurkan Bangsa*. Pinus Book. Yogyakarta.
- Sumitro, S., Yuliadi, I., Kurniawansyah, E., Najamudin, N., & Umanailo, M. C. B. (2020). Reflection the concept of power foucault's. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Sumitro. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suprianto, E., Muadi, S., Hakim, L., Maksum, A., & Umanailo, M. C. B. (2020). Gambling Phenomenon i n Mojodelik' s Village Head Election. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 8(12), 18–23. <http://www.questjournals.org/jrhss/papers/vol8-issue12/C08121823.pdf>
- Syamsuddin, Dr. H.M. Ali A, 2010. *Bahan Ajar Matakuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia Jurusan Ilmu Komunikasi*. UPI. Bandung.

- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosadakarya. Bandung
- Taliziduhu, Ndraha. 1990. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineke Cipta. Bandung.
- Tilaar, T.A.M. 2002. *Peran Perguruan Tinggi di Daerah Dalam Otonomi Daerah*. Grasindo. Jakarta.
- Titus, Harold H. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. (terj.) HM. Rasyidi. Bulan Bintang, Cet. I. Jakarta.
- Uchrowi, Zaim. 2009. *Harian Republik*. "Bushido". 13 November.
- Umanailo Basrun, C. M. (2018). *Teknik Praktis Riset Fenomenologi*. Researchgate.
- Umanailo, M. C. B. (2015). *MASYARAKAT BURU DALAM PERSPEKTIF KONTEMPORER (Kajian Kritis Perubahan Sosial di Kabupaten Buru)*. In *Mega Utama*.
- Umanailo, M. C. B. (2017). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tha2u>
- Umanailo, M. C. B. (2018). *The Security of Local Food and Diversifying Community Consumption*. *SOCA*, 12(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/SOCA.2018.v12.i01.p05>
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Discourse on the Consumerist Community Consumption*. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(54), 1181–1186. <https://doi.org/10.32861/jssr.54.1181.1186>
- Umanailo, M. C. B. (2020a). *ANALISIS SEMIOTIKA BUSANA ADAT BAGI PEREMPUAN DI PULAU BURU*. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 29–37.
- Umanailo, M. C. B. (2020b). *Development of science and technology towards the formation of participatory spaces*. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 2524–2528.
- Umanailo, M. C. B. (2020b). *Stratification and Differentiation in the Social Life*. *Open Anthropology Research Repository*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/oarr.10000366.1>
- Umanailo, M. C. B. (2020c). *The Human in Constructing the Social Reality of the Culture*. *Open Anthropology Research Repository*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/oarr.10000367.1>
- Umanailo, M. C. B., Umanailo, A. R., & Sophia, A. D. (2020). *Functions of Values, Morals, Justice, Order and Community Welfare* (pp. 1–4). <https://doi.org/10.22541/au.158680346.60332439>
- Umanailo, M. C. B., Umanailo, A. R., Daffa, A., & Umanailo, S. (2020). *Nature and Meaning of the Environment for Welfare*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/oarr.10000352.1>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Zulfiqar, S., Tahir, B., Chairul, M., & Umanailo, B. (2020). *Arabic Creative and Participative Learning: In Search of a New Way of Language Learning by "El Jidal Reborn" Youth Community in Malang*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8s), 4319.
- Weidenreich, F., 1943. *The skull of Sinanthropus Pekinensis: A Comparative Study of A Primitive Hominide Skull*. *Palaeontologia Sinica*.
- Winarno, Budi. 2013. *Globalisasi dan Masa Depan Demokrasi Pengajar Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada*.
- Wolpoff, M., 1985. *Human Evolution at the Pheriperies: The Pattern at the Eastern Edge*. *Hominid Evolution: Past, Present and Future* New York.
- Yusuf, S., Umanailo, M. C. B., & AR, N. (2020). *RELASI KEPALA DESA DAN BADAN PERWAKILAN DESA DALAM PEMANFAATAN DANA DESA DI KECAMATAN NAMEA*. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 4(2).
- Yusuf, S., Umanailo, M. C. B., Putri, R. N., Ely, D. Q. M., & Darma, D. (2019). *Village Institution Relations in the Utilization of Village Funds in Namlea District*. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(8). <http://www.ijstr.org/research-paper-publishing.php?month=aug2019>
- Zamroni. 2008. *The socio-cultural aspects of technological diffusion a reader volume IV*. *Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Zuhroh, N., Wisadirana, D., Kanto, S., Umanailo, M. C. B., & Mardiyono, M. (2020). *SELEBRITY OF STUDENT ROLE IN CAMPUS*. *Advances in Social Sciences Research Journal*. <https://doi.org/10.14738/assrj.71.7622>